

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halusinasi merupakan gangguan persepsi sensori pada seseorang berupa persepsi yang disertai dengan sensasi palsu pada seluruh panca indera, sensasi yang munculnya beragam, seperti suara, penglihatan, pengecap, perabaan ataupun penciuman. Seseorang yang mengalami halusinasi akan merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada atau tidak nyata, hal itu yang membuat seseorang tersebut mengalami halusinasi dan perubahan dalam orientasi realitas (Hani et al., 2023). Halusinasi yang paling sering terjadi pada permasalahan skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Tanda gejala yang muncul pada pasien dengan halusinasi pendengaran yaitu pasien tiba-tiba tertawa sendiri, berbicara mengacau, marah, hingga menutup telinga karena pasien merasa ada yang berkomunikasi dengan dirinya (Mister et al., 2022). Halusinasi pendengaran membutuhkan penanganan yang benar untuk mengendalikan dirinya dari efek yang akan terjadi. Halusinasi pendengaran juga bisa menimbulkan efek negatif yang akan dialami oleh pasien maupun keluarga. Efek negatif dari halusinasinya seperti resiko bunuh diri, resiko mencederai diri sendiri dan orang lain (Cahayatiningsih & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan World Health Organization (2022), terdapat 970 juta orang atau 1 dari setiap 8 orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, 301 juta jiwa dengan gangguan kecemasan, 280 juta jiwa dengan depresi, 40 juta jiwa mengalami bipolar, dan 1 dari 300 jiwa (0,32%) atau setara dengan 24 juta jiwa dengan skizofrenia. 0,45% yang setara dengan 1 dari 222 orang yang mengalami skizofrenia ada pada kalangan dewasa (World Health Organization, 2022) Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia terhitung sebanyak 450.000 jiwa yang sebanding dengan 6,7% dari 1000 rumah tangga yang tertera dalam Riset Kesehatan Dasar. Di Jawa Timur, prevalensi penderita skizofrenia tercatat sebanyak 6,4% dari 1000 rumah tangga yang tercatat (Kemenkes RI, 2018). Dari jumlah penderita skizofrenia di Indonesia,

Sebanyak 90% mengalami halusinasi dan sekitar 70% mengalami halusinasi pendengaran.

Seorang penderita skizofrenia dengan halusinasi memerlukan pengobatan jangka panjang dengan farmakologi dan intervensi non farmakologis. (Shukla et al., 2020). beberapa intervensi psikososial digunakan dalam praktik rehabilitasi psikiatrik untuk meningkatkan hasil klinis dan fungsional seperti kinerja kognitif, keterampilan sosial, serta kualitas hidup seseorang dengan skizofrenia. Terapi perilaku kognitif merupakan salah satu intervensi non farmakologis yang terstruktur untuk pengobatan psikosis dengan gejala positif dan negatif (Barlati et al., 2024). Salah satu terapi kognitif yang dapat membantu gangguan persepsi sensori pendengaran adalah terapi *thought stopping* (Syaifullah & Lisnawati, 2024). *Thought stopping therapy* merupakan bagian dari terapi perilaku yang dapat mengubah proses berpikir dan kebiasaan berpikir yang dapat membentuk perubahan perilaku. Terapi ini membantu seseorang untuk tenang dan berhenti memikirkan pikiran-pikiran yang tidak nyata yang bersifat tidak menyenangkan dan mengancam (Widya Asmara et al., 2023). *Thought stopping* dapat dipraktikkan dengan: memutuskan hubungan dari pikiran atau obsesi yang mengancam dengan mengatakan “STOP atau BERHENTI” ketika muncul perasaan mengancam yang memberi sinyal pada individu untuk menggantikan pemikirannya dengan hal positif. Menggunakan latihan terapi untuk berhenti berpikir (Usraleli, 2022). Berdasarkan Penelitian dari Agusty (2018), ditemukan hasil observasi setelah diberikan tindakan *thought stopping* selama 12 hari, menunjukkan hasil penurunan halusinasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi *thought stopping* pada klien skizofrenia.

Sdr. M merupakan responden dalam karya ilmiah ini yang merupakan seorang remaja usia 21 tahun yang menderita skizofrenia Hebefrenik dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Saya menjadikan pasien responden dalam karya ilmiah ini karena latar belakang pasien yang cukup menarik yang dimana pasien masih berusia muda namun sudah mengalami masalah kesehatan jiwa yang juga berasal dari genetik keluarganya serta kejadian gagal dalam belajar ilmu. Selain itu halusinasi pendengaran yang

dialami pasien diyakini olehnya bahwa itu merupakan suara dari kakeknya yang mengakibatkan pasien selalu menanggapi suara suara tersebut seakan-akan suara yang ia dengar merupakan suara yang nyata. Pasien juga mengatakan pernah berbincang hingga 1 jam lebih dengan halusinasinya. Hal ini membuat saya menjadi tertarik untuk menjadikan pasien sebagai responden dalam karya ilmiah ini.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan Terapi *Thought Stopping* Terhadap Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana penerapan dari Terapi *Thought stopping* terhadap gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk mengetahui penerapan terapi *Thought Stopping* untuk mengontrol Halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia, selama 1 minggu praktik di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada Sdr. M dengan masalah gangguan persepsi sensori Halusinasi pendengaran di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan.
2. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
3. Menganalisis implementasi yang telah diberikan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

4. Menganalisis evaluasi hasil dari implementasi yang telah dilakukan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
5. Mengidentifikasi hasil analisis terapi *thought stopping* sebagai intervensi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran

1.4 Manfaat Penulisan

Penulis mengharapkan pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Pada hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat berguna bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya pada bidang departemen keperawatan Jiwa. Pada laporan ini diharapkan dapat menambah perkembangan intervensi keperawatan yang di berikan kepada pasien Skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Penulisan karya ilmiah ini juga diharapkan dapat menjadikan sumber informasi terbaru bagi pendidikan untuk dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai sebagian dari pemecahan masalah, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi ide dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut atau lebih mendalam terutama pada tindakan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Diharapkan pada laporan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi bidang keperawatan terkait dengan pelayanan kesehatan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Pasuruan mengenai intervensi keperawatan permasalahan pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Pada penulisan ini juga diharapkan dapat

menjadi masukan bagi bidang keperawatan dalam penanganan rutin pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

